

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan dan menggali potensi yang terdapat dalam setiap diri manusia, melatih dalam berpikir kritis dan melatih kepribadian secara bertahap. Sejalan dengan hal tersebut pada ayat 1 pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional dan Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan nasional adalah: "usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Pendidikan juga merupakan hal sangat penting dalam komunitas besar suatu negara, di mana pendidikan sebagai ujung tombak untuk menciptakan perkembangan dan kemajuan negara itu sendiri. Pendidikan juga merupakan kebutuhan mendasar untuk pembangunan bangsa. Maju tidaknya suatu bangsa tergantung pada kualitas pendidikan yang ada pada bangsa tersebut. Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan dengan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dimilikinya. Semakin berkualitas SDM semakin maju dan sejahtera negara tersebut. Sedangkan, kualitas SDM ditentukan dengan kualitas pendidikan. Dengan demikian pendidikan yang berkualitas menjadi faktor penting bagi kemajuan suatu negara. Semakin berkualitas pendidikan maka semakin maju negara dan sebaliknya.

Pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 (UUD 1945) mengamanatkan bahwa "Pemerintah Negara Indonesia harus melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial". Dengan demikian, pemerintah diwajibkan untuk

mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional bagi seluruh warga Negara Indonesia. Sistem pendidikan nasional dimaksud harus mampu menjamin pemerataan kesempatan dan peningkatan mutu pendidikan, terutama bagi anak-anak, generasi penerus keberlangsungan dan kejayaan bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha sadar, nyata, dan terencana dalam sebuah proses belajar dan mengajar untuk mewujudkan kualitas diri siswa yang secara aktif mampu mengembangkan potensi di dalam diri agar mereka mempunyai pondasi kuat dalam beragama, berkepribadian baik, cerdas, memiliki pengendalian diri, memiliki pemikiran yang kritis dan dinamis, bertanggung jawab dan memiliki keterampilan aktif yang diperlukan, baik bagi dirinya sendiri maupun masyarakat.

Adapun tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam undang-undang no 20 tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi “Pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Berkembangnya kemampuan-kemampuan tersebut dapat dilaksanakan melalui kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan belajar mengajar yaitu kegiatan interaksi antara pendidik dan peserta didik secara dua arah. Seperti yang dikatakan oleh Sadulloh Uyoh, dkk (2014, hlm. 128) menjelaskan bahwa “Pendidik adalah orang dewasa yang membimbing anak agar anak tersebut bisa menuju ke arah kedewasaan. Pendidik merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasarannya adalah anak didik”. Sedangkan “peserta didik adalah siapa saja yang mengikuti proses pendidikan, dari mulai bayi sampai kepada kakek-kakek bisa menjadi peserta didik”. (Sadulloh Uyoh, dkk, 2014, hlm. 135). UU No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui

proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Pendidik adalah salah satu faktor penunjang dalam pendidikan yang terjadi di sekolah khususnya di kelas, terhadap keberlangsungan belajar yang terwujud melalui proses belajar mengajar. Maka, pendidik memerlukan strategi dan pendekatan yang tepat untuk melakukan pembelajaran dengan sebaik mungkin, salah satu faktor yang dapat menjadikan proses belajar yang baik yaitu terjalinnya komunikasi yang baik antara pendidik dan peserta didik. Oleh karena itu, pendidik dan peserta didik harus bekerja sama dalam menjalankan proses pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Maka, pendidik memiliki peran yang menentukan dalam mencapai tujuan pendidikan. Dapat dikatakan, boboy kegiatan pembelajaran merupakan salah satu hal yang dapat menentukan hasil belajar siswa meningkat.

Guru sebagai oknum pendidikan yang terlibat langsung dalam pembelajaran merupakan seorang tenaga profesional yang memfungsikan dirinya sebagai pengarah dan pembina pengembangan bakat, minat serta kemampuan peserta didik kearah titik maksimal yang dapat mereka capai agar menjadi manusia dewasa yang berkemampuan untuk menguasai ilmu pengetahuan. Eperti yang dijelaskan oleh Novita Siswayanti dalam Wibowo (2012, hlm. 101). Sejalan dengan hal tersebut “Hasil belajar merupakan salah satu cara untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mengembangkan kemampuan kognitifnya”. Hasil belajar ditentukan oleh KBM (kriteria belajar mengajar). Seseorang dinyatakan telah memiliki hasil belajar yang baik apabila hasil belajarnya telah mencapai KBM yang telah ditentukan.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di SDN 119 Cijagra, diperoleh data jumlah peserta didik sebanyak 24 orang dan 90% telah memenuhi KBM yang telah ditentukan yaitu 75, dengan rata-rata nilai 80, nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 75. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa masih terdapat beberapa siswa yang dinilai masih memiliki hasil belajar yang kuraang. Hal lain yang ditemui dari hasil observasi kepada wali kelas adalah kurangnya penerapan model belajar yang bervariasi sehingga seringkali membuat peserta didik merasa jenuh. Selain itu pendidik masih cenderung menggunakan model pembelajaran

yang konvensional, tatkala peneliti membahas mengenai model pembelajaran yang lainnya dalam hal ini model *Problem Based Learning* guru masih merasa asing, juga penggunaan media pembelajaran yang kurang variatif sehingga peserta didik terkesan monoton dalam belajar, menyebabkan semangat belajar berkurang.

Dari beberapa permasalahan yang terjadi di sekolah, maka peneliti berpikir untuk menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai solusi yang cocok dalam pembelajaran, agar peserta didik tidak merasa jenuh karena banyak terlibat dalam proses pembelajaran berlangsung, media pembelajarannya pun harus lebih mendukung untuk menarik minat dan perhatian belajar peserta didik sehingga peserta didik lebih bersemangat dalam belajar dengan begitu pembelajaran menjadi lebih aktif.

Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti akan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari model pembelajaran terhadap hasil belajar sekaligus sebagai salah satu solusi dari beberapa permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran berlangsung. Hosnan dalam Murfiah U (2017, hlm. 143) menjelaskan tentang problem based learning sebagai berikut:

PBL merupakan model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkan kembangkan kepercayaan diri sendiri. Model ini bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berfikir kritis dan penyelesaian masalah serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting, dimana tugas guru harus memfokuskan diri untuk membantu siswa mencapai keterampilan mengarahkan diri. Pembelajaran berbasis masalah penggunaannya di dalam tingkat yang lebih tinggi, dalam situasi berorientasi pada masalah, termasuk bagaimana belajar.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang merangsang peserta didik untuk belajar dan bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan permasalahan yang terdapat dalam pembelajaran tersebut. Sehingga proses pemecahan masalah tersebut dapat menstimulus dan melatih peserta didik untuk mencari cara dalam menyelesaikan masalah yang telah diberikan pendidik pada masing-masing peserta didik. oleh karena itu, peserta

didik akan tetap aktif meskipun belajar dan bekerja dalam kelompok, ditambah dengan media yang mendukung akan membuat mereka semakin berantusias dalam belajar. Selain itu dengan adanya tugas kelompok diharapkan dapat memacu peserta didik untuk bekerjasama, saling membantu satu sama lain dalam mengintegrasikan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimilikinya.

Menyikapi hal ini, penulis memandang penggunaan model *Problem Based Learning* sangat tepat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Peneliti berharap penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat membantu siswa dalam meningkatkan aktivitas mereka melalui kegiatan belajar, suasana belajar yang kondusif juga menjadi pendukung berjalannya kegiatan belajar mengajar di kelas serta dengan ketersediaan sumber belajar.

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan penelitian tentang Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Subtema 2 (pelestarian sumber daya Indonesia) sehingga peneliti menyusun skripsi dengan judul Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik (Penelitian Quasi Eksperimen Di Kelas IV SDN 119 Cijagra kota Bandung).

## **B. Identifikasi Masalah**

Sebagaimana telah dikemukakan pada latar belakang di atas, masalah-masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Guru belum menerapkan model *Problem Based Learning*
2. Menurut pengamatan hasil belajar siswa dinilai masih rendah
3. Peserta didik merasa bosan karena penggunaan model pembelajaran konvensional yang terkesan monoton.
4. Penggunaan model pembelajaran yang kurang variatif menyebabkan peserta didik jenuh.

## **C. Pembatasan Masalah dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini dikerjakan lebih fokus dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi masalah hanya berkaitan dengan hasil belajar peserta didik, dengan menggunakan model *Problem Based Learning* sebagai solusi dalam proses pembelajaran.

### **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang diutarakan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar?

## **D. Tujuan Penelitian**

Dilihat dari paparan masalah di atas dalam proses pembelajaran, maka penulis akan melakukan penelitian yang bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik di kelas IV Sekolah Dasar
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik di kelas IV Sekolah Dasar

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Pembelajaran berbasis masalah memiliki beberapa manfaat diantaranya, melibatkan secara aktif dalam memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berfikir siswa yang lebih tinggi, selain itu pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimilikinya sehingga pembelajaran lebih bermakna. Kemudian siswa dapat merasakan manfaat sebab masalah yang diselesaikan langsung berkaitan dengan kehidupan nyata serta pengkondisian siswa dalam belajar saling berinteraksi terhadap pembelajar lain dan temannya.

### **2. Manfaat Praktis**

a. Bagi peserta didik

Dengan model pembelajaran problem based learning, peserta didik dapat berperan secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai salah satu upaya perbaikan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model problem based learning dalam meningkatkan hasil belajar
- 2) Meningkatkan suasana kelas yang lebih aktif sehingga siswa dapat ikut serta dalam proses pembelajaran
- 3) Sebagai salah satu upaya dalam menyelesaikan masalah dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi tentang model-model pembelajaran, sebagai sumber inspirasi bagi sekolah dalam upaya perbaikan kualitas pada pembelajaran, mendorong sekolah agar berupaya menyediakan sarana dan prasarana sekolah yang mendukung proses pembelajaran siswa.

d. Bagi Peneliti

Manfaat yang dapat diperoleh yaitu menambah wawasan dan pengalaman mengenai penelitian tindakan kelas bagaimana cara memecahkan suatu masalah, serta meningkatkan partisipasi aktif siswa untuk lebih semangat khususnya dalam melakukan penelitian. Selain itu, peneliti juga menambah pengetahuan dan keterampilan yang lebih dari sebelumnya tentang model pembelajaran problem based learning dan bagaimana penerapannya dalam kegiatan pembelajaran.

## **F. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati peneliti untuk melakukan observasi

### **1. Pengaruh**

Pengaruh merupakan dampak yang ditimbulkan dari suatu aksi yang dilakukan terhadap suatu objek tertentu sehingga mengalami perubahan.

Sebagaimana yang tercantum dalam kamus besar bahasa Indonesia (2014, hlm. 865) Pengaruh merupakan daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda, dsb) yang berkuasa atau memiliki kekuatan.

## **2. *Problem Based Learning***

Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang mempertemukan masalah dalam proses pembelajaran dengan materi yang berkaitan. Dengan kata lain, *Problem Based Learning* menggunakan masalah sebagai suatu objek pembelajaran yang kemudian dikaitkan dengan materi yang telah diberikan. Seperti yang dijelaskan oleh Barrow dalam Uum Murfiah (2017, hlm. 143) bahwa *Problem Based Learning* sebagai pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. Masalah tersebut dipertemukan pertama-tama dalam proses pembelajaran.

Sementara itu, Bar dan Tagg dalam Uum Murfiah (2017, hlm. 143) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu bentuk peralihan dari paradigma pengajaran menuju paradigma pembelajaran. Jadi, fokusnya bukan pada pengajaran guru, melainkan pada pembelajaran siswa.

## **3. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan kalkulasi nilai akhir dari proses pembelajaran yang berlangsung selama kurun waktu tertentu. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nawawi dalam Susanto (2013, hlm. 5) menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

Berdasarkan pengertian istilah-istilah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka yang dimaksud dengan “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik” dalam penelitian ini adalah suatu kekuatan atau daya yang mampu merubah nilai peserta didik melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik dapat mengalami perubahan nilai yang lebih baik.



## **G. Sistematika Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi ini diawali dari bagian pembuka yang disusun dengan urutan yang pertama halaman sampul, lembar pengesahan skripsi, motto dan persembahan, surat pernyataan, kata pengantar, ucapan terimakasih, abstrak, abstrac, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar diagram, daftar gambar, daftar lampiran. Kemudian bagian isi skripsi yang disusun dengan urutan Bab 1 Pendahuluan yang bermaksud mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Urutan bab 1 yang pertama yaitu latar belakang masalah yang berisi tentang paparan konteks penelitian yang dilakukan. Selanjutnya identifikasi masalah yang bertujuan agar peneliti mendapatkan sejumlah masalah yang berhubungan dengan judul, lalu urutan yang ke tiga rumusan masalah yang merupakan pernyataan umum tentang konsep yang diteliti, selanjutnya tujuan penelitian yang memperlihatkan pernyataan hasil yang ingin dicapai peneliti setelah melakukan penelitian. Lalu urutan selanjutnya manfaat penelitian yang berfungsi untuk menegaskan kegunaan penelitian yang dapat diraih setelah penelitian berlangsung. Lalu definisi operasional yang berisi pembatasan dan penyimpulan terhadap pembatasan istilah dalam penelitian. Yang terakhir sistematika skripsi, bagian ini memuat sistematika penulisan skripsi.

Selanjutnya bab II kajian teori dan kerangka pemikiran yang berisikan deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Selanjutnya bab III dengan urutan pertama metode penelitian yang merupakan kegiatan pelaksanaan penelitian, urutan selanjutnya desain penelitian, pada bagian ini peneliti menyampaikan metode penelitian yang akan dipakai, urutan ke tiga yaitu subjek dan objek penelitian, urutan ke empat yaitu pengumpulan data dan instrumen penelitian yang berisi jenis data yang akan dikumpulkan, sedangkan instrumen yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Urutan selanjutnya yaitu teknik analisis data dan yang terakhir prosedur penelitian, pada bagian ini menjelaskan prosedur aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pelaksanaan penelitian.

Kemudian bab IV hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini menyampaikan dua hal utama yaitu temuan penelitian yang berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya, yang ke dua pembahasan temuan hasil penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Selanjutnya bab V simpulan dan saran yang merupakan kesimpulan dari pembahasan dan hasil penelitian, sedangkan saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya.